

**PENGUNAAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**INGUNG, A. Ma  
NIM. F342 111 03**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**PENGUNAAN METODE *INQUIRI* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**Ingung: Sri Utami. dan Drs. Warneri**

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: [ingung\\_sdn04@yahoo.co.id](mailto:ingung_sdn04@yahoo.co.id)

Abstraction: Use of Method *Inquiri* to increase competitor Activity educated in Natural Sciences Study. Method which used deskriptif qualitative, form the research used [by] [is] Research of Class Action and have the character of the kolaboratif or work along with the koleage. accurate [by] Performance indicator [is] physical activity, activity bounce and emotional activity [of] student. From this research result [is] obtained [by] conclusion that study execution with the result method obtained in this research [is] teacher have used the method *inquiri* in Experienced study Ilmu pengetahuan better, proven from percentage of mean of cycle I [of] equal to 65,00% becoming 88,00% [at] siklus II. Beside that, activity of moment student follow the study [of] Natural Sciences experience of the improvement which signifikan that is from 44,00% [at] cycle I become 89% [at] cycle II, its meaning [is] complete memenuhi kriteria minimize 60%

Keyword: Method *Inquiri*, improving competitor activity educated, and IPA

Abstrak: Penggunaan Metode *Inquiri* untuk Meningkatkan Aktivitas peserta didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dan bersifat kolaboratif atau bekerjasama dengan teman sejawat. Indikator kinerja yang diteliti adalah aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional siswa. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru sudah menggunakan metode *inquiri* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan baik, terbukti dari persentase rata-rata siklus I sebesar 65,00% menjadi 88,00% pada siklus II. Disamping itu, aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 44,00% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, artinya memenuhi kriteria ketuntasan minimal 60%

Kata Kunci: Metode *Inquiri*, meningkatkan aktivitas peserta didik, dan IPA

Pada KTSP disitu sudah jelas menekankan bahwa kegiatan pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah ternyata tidak seperti yang diharapkan dalam KTSP. Jika diidentifikasi banyak sekali kendala yang di hadapi guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Pengalaman saya selama ini dilapangan menunjukkan bahwa guru selalu menyajikan pelajaran dengan cara klasik hal inilah menjadi salah satu faktor penyebab ketidakberhasilnya peserta didik dalam menguasai materi yang di sajikan guru.

Salah satu permasalahannya adalah ketidaktertarikan peserta didik pada pelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran tidak menarik sehingga membuat peserta didik mengantuk, sibuk sendiri, mondar mandir di kelas dan disamping itu juga metode pembelajaran yang di gunakan guru masih bersifat klasik atau dengan kata lain terlalu monoton sehingga membuat peserta didik jenuh atau bosan.

Berdasarkan permasalahan ini, maka peneliti berusaha membuat suatu metode yang tepat, dan sekaligus melakukan penelitian, sampai seberapa jauh mana peningkatan aktivitas peserta didik terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *Inquiri*. Dari hasil penelitian ini, nantinya dapat diketahui peningkatan aktivitas pembelajaran yang diperoleh peserta didik.

Pada dasarnya, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa SDN 04 Tahu.mempunyai tujuan sebagai berikut :

1).Memupuk dan mengembangkan kemampuan berfikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik pada masa sekarang dan masa mendatang.2). Mengembangkan kemampuan dan sikap nasionalis, berdaya saing, ekonomis dan menghargai waktu.3).Meletakkan landasan pemahaman berpikir yang kuat untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan lebih mendalam.

Sehingga dengan diterapkan metode *Inquiri* ini, diharapkan semua tujuan diatas dapat tercapai, sehingga peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat tercapai. Secara umum rumusan masalah penelitian sebagai berikut .”Apakah penggunaan Metode *Inquiri* dapat Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 04 Tahu pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam” Adapun permasalahan permasalahan khususnya sebagai berikut:1. Bagaimana rancangan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiri* untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 04 Tahu?,2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiri* untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 04 Tahu?,3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan metode *inquiri*?

Dengan mengingat tujuan merupakan arah suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang di diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan teratur,maka tujuan dari penelitian ini adalah:1. Untuk mendapatkan gambaran rancangan pembelajaran metode *inquiri* dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 04 Tahu, 2. Untuk mendapatkan gambaran

pelaksanaan pembelajaran metode *inquiry* untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 04 Tahu,3. Mendapatkan gambaran hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 04 Tahu.

Manfaat penelitian ada yang bersifat teoritis dan ada yang bersifat praktis. Dan Manfaat Teoritis,Teori yang bersifat teoritis adalah dapat di jadikan sebagai masukan atau rujukan atau panduan bagi guru guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Alam SDN, Manfaat Praktis Manfaat penelitian yang bersifat praktis sebagai berikut: a. Bagi Murid Memberikan motivasi dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, serta dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. b. Bagi Guru Sebagai pilihan dalam menentukan metode dalam mengajar, untuk meningkat kemampuan dalam mengajar siswanya. Serta dapat menemukan usaha perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan benar. c. Bagi Sekolah Dapat memberikan sumbangan dan masukan yang baik, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perbaikan mutu sekolah

Pengertian Metode Inquiri Pembelajaran dengan penemuan (*inquiry*) merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaruan pendidikan. Dalam pembelajaran dengan penemuan atau inkuiri, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Piaget memberikan definisi pendekatan Inquiry sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan (*Piaget dalam Sofan dan Iif*, 2010: 103).

Metode inquiri yang didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri (*M. Gellu dalam Sofan dan Lif*, 2010: 103). Inquiry is the process of investigating a problem (*Carin and Sund dalam Ahmadi*, 1975: 108). Metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru (*Mulyani Sumantri*, 1999: 164). The overall goal of inquiry teaching has been, and continues to be, that helping student learn how to ask question, seek answers or solution to satisfy their curiosity, and building their own theories and ideas about the world (Arends, 1994 dalam <http://www.ask.com/web?o=13813&l=dis&gct=dns&gc=1&q=xpresi%20riau.com&qsrc=2870>, diunduh pada tanggal 2 Agustus 2011). Yang artinya Pada prinsipnya tujuan pengajaran inkuiri membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga

keterampilan berpikir kritis. Gellu menyatakan, bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: a). Mengajukan pertanyaan atau permasalahan Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan, b). Merumuskan Hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan untuk solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data, c). Mengumpulkan Data Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data d). Analisis Data Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah diperoleh, Membuat kesimpulan Langkah terakhir dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa (*Gellu dalam Trianto, 2007: 138*).

Langkah-Langkah Metode *Inkuiri* Dalam Pembelajaran Langkah-langkah Metode Inkuiri, Langkah-langkah Metode Inkuiri Menurut Piaget di dalam Ida menjelaskan Inkuiri sebagai teknik pengajaran mengandung arti bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung pengajar harus dapat mendorong dan memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Adapun langkah-langkah pembelajarannya: a. Membina suasana yang responsif diantara siswa. b. Mengemukakan permasalahan untuk di inkuiri (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar, c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut, d. Merumuskan hipotesis/ perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat tidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan, e. Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis. Pengambilan kesimpulan perumusan kesimpulan ini dilakukan guru dan siswa (*Piaget dalam Ida, 2005: 55*). Metode inkuiri adalah sebagai teknik pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa lebih aktif dalam belajar dengan langkah langkah yang sistematis yaitu membina suasana yang responsif, mengemukakan permasalahan dan mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis dan kemudian mengujinya dan yang terakhir pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Metode inkuiri mempunyai beberapa macam jenis antara lain inkuiri terpimpin, inkuiri bebas dan inkuiri bebas yang dimodifikasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan Inkuiri terpimpin ( *Guide inquiry* ), peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini terutama bagi para peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan metode inkuiri, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Pada tahap awal bimbingan lebih banyak diberikan, dan sedikit demi sedikit dikurangi sesuai dengan perkembangan pengalaman peserta didik. Dalam pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Peserta didik tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data diberikan oleh guru.

Penerapan Metode *Inquiri* Dalam Meningkatkan Aktivitas siswa Pelaksanaan Metode Inkuiri Langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri menurut *Soli Abimanyu* (2009: 7-12) adalah: a. Kegiatan Persiapan 1). Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa (need assessment). 2). Merumuskan tujuan pembelajaran. 3). Menyiapkan problem (materi pelajaran) yang akan dipecahkan. Problem itu dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Problem tentang konsep atau prinsip yang akan ditemukan itu perlu ditulis dengan jelas. 4). Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. b. Kegiatan Pelaksanaan 1). Kegiatan Pembukaan 2). Melakukan apersepsi, yaitu mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan. 3). Memotivasi siswa dengan cerita pendek yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan. 4). Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan/tugas yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu. c. Kegiatan Inti: 1). Mengemukakan problema yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan. 2). Diskusi pengarahan tentang cara pelaksanaan penemuan/pemecahan problema yang telah ditetapkan. 3). Pelaksanaan penemuan berupa kegiatan penyelidikan untuk menemukan konsep atau prinsip yang telah ditetapkan. 4). Membantu siswa dengan informasi atau data, jika diperlukan siswa. 5). Membantu siswa melakukan analisis data hasil temuan, jika diperlukan. 6). Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa. 7). Memuji siswa yang giat dalam melaksanakan penemuan. 8). Memberi kesempatan siswa melaporkan hasil penemuannya. d. Kegiatan Penutup: 1). Meminta siswa membuat rangkuman hasil-hasil penemuannya. 2). Melakukan evaluasi hasil dan proses penemuan. 3). Melakukan tindak lanjut, yaitu meminta siswa melakukan penemuan ulang jika ia belum menguasai materi, dan meminta siswa mengerjakan tugas pengayaan bagi siswa yang telah melakukan penemuan dengan baik (*Soli Abimanyu*, 2009: 7-12). Berdasarkan Pendapat di atas maka pelaksanaan metode inkuiri dapat dibagi menjadi beberapa langkah yaitu kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan.

Adapun metode inkuiri ini memiliki keunggulan sebagai berikut: 1). Dapat membentuk “self -consept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik. 2). Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru. 3). Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka. 4). Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri. 5). Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik bagi siswa. 6). Situasi proses belajar jadi lebih hidup dan berkembang. 7). Dapat mengembangkan bakat siswa. 8). Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri. 9). Siswa dapat terhindar dari cara belajar yang tradisional. 10). Dapat memberikan waktu yang cukup pada siswa, sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi. Adapun kelemahan dari metode inkuiri adalah sebagai berikut: 1). Jalannya pelajaran agak lambat. 2). Hanya dapat mencari satu pengertian. 3). Kelas yang besar dapat menimbulkan kegaduhan.

Aktivitas. Pengertian Aktivitas Belajar Sebelum peneliti meninjau lebih jauh tentang aktivitas belajar, terlebih dahulu kita harus mengetahui tentang pengertian dari aktivitas dan belajar. Aktivitas Menurut *Anton M. Mulyono* (2001 :

26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Belajar Menurut *Oemar Hamalik* (2001: 28), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, *Sardiman A.M.* (2003 : 22) menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam *Depdiknas* (2005 : 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”

Berdasarkan definisi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas adalah keaktifan atau dan dalam kegiatan baik secara fisik maupun nonfisik, baik secara rohani maupun jasmani.

**Metode** Menurut kamus bahasa Indonesia metode yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Menurut *Arikunto* (2002), “ metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode penelitian disini berfungsi untuk memecahkan masalah yang diteliti agar menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode penelitian hendaknya sesuai dengan sifat masalah yang akan dipecahkan dan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud metode deskriptif menurut *Hadari Nawawi* (2003: 6) adalah “ prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/objek penelitian( seseorang , lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendekatan kualitatif. Menurut *Uray Husna Asmara* (2004:50) penelitian kualitatif adalah “ penelitian untuk memecahkan masalah dan menemukan teori- teori berdasarkan verifikasi data yang dikumpulkan di lapangan” sehingga data yang diterima sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan apa adanya. jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan dengan apa

adanya tentang penggunaan metode *Inquiri* dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 04 Tahu.

Berdasarkan berapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah cara yang di tempuh peneliti untuk mencari kebenaran, menguji, membuktikan suatu teori terhadap permasalahan yang dihadapi di lapangan, unit kerja, dilingkungan, dan lain-lain

Bentuk penelitian adalah peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas.

Jenis Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan,dll.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Setting/Lokasi/Tempat dan SubyekPenelitianWaktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Februari tahun 2013.Lokasi adalah SDN 04 Tahu yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Sedangkan subyek adalah yang menjadi variable penelitian atau subjek yang akan di teliti. Subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:a). Guru yang mengajar IPA di kelas IV SDN 04 Tahu sebagai peneliti,b). Siswa yang aktif belajar IPA di kelas IV SDN 04 Tahu yang berjumlah 14 orang terdiri dari 6 perempuan dan 8 siswa laki-laki

Indikator Kinerja. Untuk mengetahui ketercapaian aktivitas siswa maka diperlukan adanya kriteria ketuntasan minimal dari hasil belajarnya. Pada SDN 04 Tahu telah di tentukan kriteria ketuntasan minimal nilai  $\geq 60$  sebanyak 75% dari jumlah peserta didik. Peserta didik dianggap berhasil jika telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Indikator aktivitas dalam pembelajaran ada tiga aspek yang ingin di perlihatkan yaitu, aspek fisik, aspek mental, aspek emosional.1. Aktivitas fisik yang di harapkan 60% Yang menjadi indikator aktivitas fisik dalam pembelajaran ini adalah menulis apa yang di sampaikan oleh guru, mendengarkan penjelasan guru, berani maju kedepan ketika di suruh, membacakan yang di perintahkan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran.2. Aktivitas mental yang di harapkan 60% Aktivitas mental yang perlihatkan disini adalah kemampuan bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan soal dengan baik dan benar.3. Aktivitas emosional yang di harapkan



60% Aktivitas emosional disini yang ingin peneliti ambil adalah bersemangat dalam belajar, percaya diri, ketertarikan dalam percobaan, bergembira, keseriusan

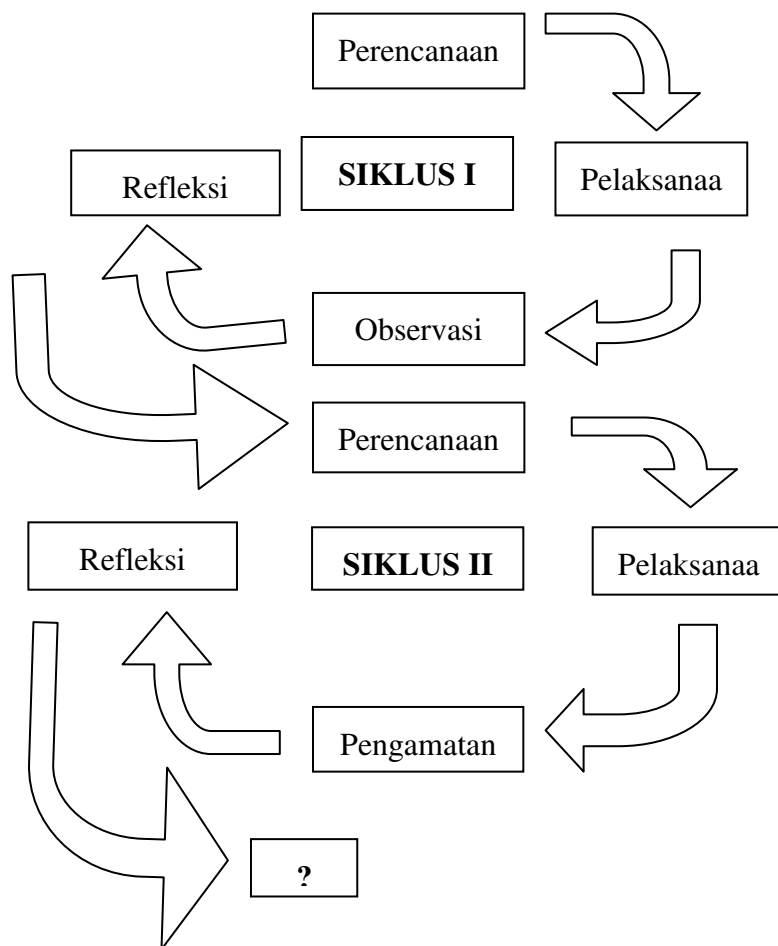
Teknik dan Alat Pengumpulan Data.1. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: a. Observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan dilakukan sebelum, selama dan sesudah siklus penelitian berlangsung. b. Wawancara, dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan aspek-aspek pembelajaran, penentuan tindakan, dan respon yang timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. c. Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa, yakni tes yang berupa tes lisan dan tes tertulis. d. Dokumentasi/ foto/gambar saat kegiatan. 2. Alat Pengumpulan Data Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut: a. Pedoman observasi berupa daftar pengamatan terhadap obyek penelitian, daftar cek (*check list*), yaitu pencatatan data menggunakan daftar yang memuat observasi serta jenis masalah yang diamati. Alat yang memuat digunakan yaitu: pulpen, buku tulis, dan alat indera manusia. b. Pedoman wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, dengan sebuah percakapan untuk mendapatkan data kepada informan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan peneliti untuk mendapatkan data yang sah untuk mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan. c. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Pembahasan berikutnya akan menguraikan prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya. Setelah menetapkan pokok permasalahan secara mantap langkah berikutnya adalah: 1. Perencanaan tindakan, 2. Pelaksanaan tindakan, 3. Pengumpulan data (pengamatan/observasi), 4. Refleksi (analisis, dan interpretasi)

Hasil refleksi siklus pertama akan menjadi dasar pelaksanaan siklus kedua. Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat tahap kegiatan. Hasil refleksi siklus pertama akan dapat diketahui keberhasilan atau hambatan dalam hasil tindakan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahannya untuk menentukan rancangan siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru. Rancangan penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif bersama teman sejawat sebagai observer yang pelaksanaannya menggunakan siklus spiral yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan

(observing), dan refleksi (*reflecting*). Rancangan penelitian eksperimen dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas Subana dan Sudrajat (2005:39) yaitu:



Gambar 3.1. Siklus Penelitian

Rancangan Penelitian Siklus I: a. Perencanaan Siklus I Pada tahap ini, peneliti bekerjasama dengan guru kolaborasi Ibu Yuliantini, S. Th. Yang merupakan guru kelas dan sebagai wali kelas IV untuk membuat perencanaan tindakan sebagai berikut:a). Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.b). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),c). Mempersiapkan materi pokok pembelajaran,d). Mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga,e). Mempersiapkan alat/media pembelajaran,f). Membuat alatpenilaian.b Pelaksanaan tindakan, Setelah tahap perencanaan telah dipersiapkan, selanjutnya melaksanakan rencana pembelajaran yang telah di rancang. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:a). Kegiatan awal berupa, appersepsi dan informasi tujuan pembelajaran,b). Kegiatan inti adalah kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran,c). Kegiatan akhir yang terdiri

dari penerapan konsep, kesimpulan, evaluasi dan tindak lanjut atau PR. c. Observasi/pengamatan. Pengamatan siklus 1 dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat Yuliantini, S. Th. Observasi akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dalam tahap observasi pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan 3 jenis observasi yaitu: a). Pengamatan terhadap guru sebagai peneliti yang pada yang bersamaan melaksanakan pembelajaran gaya dengan metode Inquiri, b). Pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas IV dalam proses pembelajaran tentang gaya dengan metode Inquiri, c). Pengukuran hasil aktivitas siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. d. Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: a). Merinci dan menganalisis penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan aktivitas siswa, keberhasilan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatan. b). Merancang tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya siklus 2

Rancangan Penelitian Siklus II. a. Perencanaan Siklus II. Pada tahap ini, peneliti juga bekerjasama dengan guru kolaborasi Ibu Yuliantini, S. Th. Yang merupakan guru kelas dan sebagai wali kelas IV untuk membuat perencanaan tindakan sebagai berikut: a). Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. b). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). c). Mempersiapkan materi pokok pembelajaran. d). Mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga. e). Mempersiapkan alat/media pembelajaran. f). Membuat alat penilaian. b. Pelaksanaan tindakan, Setelah tahap perencanaan telah dipersiapkan, selanjutnya melaksanakan rencana pembelajaran yang telah di rancang. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dengan metode inquiri langkah-langkahnya sebagai berikut: a). Kegiatan awal berupa, appersepsi dan informasi tujuan pembelajaran. b). Kegiatan inti adalah kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. c). Kegiatan akhir yang terdiri dari penerapan konsep, kesimpulan, evaluasi dan tindak lanjut atau PR. c. Observasi/pengamatan, Pengamatan siklus 2 dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat Yuliantini, S. Th. Observasi akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dalam tahap observasi pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan 3 jenis observasi yaitu: a). Pengamatan terhadap guru sebagai peneliti yang pada yang bersamaan melaksanakan pembelajaran gaya dengan metode Inquiri. b). Pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas IV dalam proses pembelajaran tentang gaya dengan metode Inquiri. c). Pengukuran hasil aktivitas siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. d. Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: a). Merinci dan menganalisis penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan aktivitas siswa, keberhasilan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatan. b). Merancang tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya seterusnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 04 Tahu pada siswa kelas IV SDN 04 Tahu dengan jumlah siswa 14 orang temuannya Perencanaan pembelajaran siklus 1 Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2013, peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan penggunaan metode *inquiri* dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.a. Hasil penelitian yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode *inquiri* ternyata dilihat hasil persentasenya rata-rata pada pertemuan I dan II siklus I diperoleh dari tindakan yang dilakukan oleh Guru pada pertemuan pertama sebesar 46,15 % pada pertemuan kedua sebesar 69,23%. Jadi rata-rata yang di peroleh dari tindakan yang dilakukan guru pada siklus I adalah 57, 69%. b. Hasil penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *inquiri* ternyata dilihat hasil persentase aktivitas peserta didik saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pertemuan I dan II siklus I diperoleh dari siswa pertemuan( I) sebesar 38,5%, pertemuan kedua (II) sebesar 46,9%. Jadi rata-rata persentase yang diperoleh adalah 42,7%.c. Hasil penelitian yang berhubungan dengan observasi tentang aktivitas peserta didik dalam belajar pada pertemuan pertama dan kedua dalam siklus I. d. Refleksi hasil belajar peserta didik pada siklus I, dari hasil analisis ternyata hasil rata-rata persentase pertemuan pertama dan kedua siklus I adalah 42,7% sedangkan peserta didik yang tuntas yang mendapatkan nilai 60 keatas pada pertemuan pertama ada 4 peserta didik (28,56%) dan pada pertemuan kedua ada 5 peserta didik (35,7%). Dengan demikian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I masih dibawah harapan karena jumlah peserta didik yang tuntas baru ada 32,13% masih kurang dari 60% ketuntasan minimal dari sekolah..

Siklus Kedua ( II ) Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2013, baik peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan penggunaan metode *inquiri* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. a. Hasil penelitian yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode *inquiri* ternyata dilihat hasil persentasenya rata-rata pada pertemuan I dan II siklus II diperoleh dari tindakan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama sebesar 84,61 % pada pertemuan kedua sebesar 92, 30%. Jadi rata-rata yang di peroleh dari tindakan yang dilakukan guru pada siklus II adalah 88,45%. Dengan demikian perkembangan hasil penggunaan metode *inquiri* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IV mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu dari 60,92% menjadi 88, 45%. Dengan rata-rata 74,68%. b. Hasil yang berhubungan pelaksanaan pembelajaran dengan aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode *inquiri* pada Siklus II, berdasarkan hasil pengamatan rata-rata persentasenya 85,4%. c. Hasil pengamatan yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat dari hasil rata-rata persentase pertemuan pertama dan kedua siklus II adalah 85,4%

sedangkan peserta didik yang tuntas yang mendapatkan nilai 60 keatas pada pertemuan pertama ada 11 peserta didik ( 78,54 %) dengan demikian peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II sudah mencapai ketuntasan karena jumlah peserta didik yang memperoleh nilai diatas 60 sudah lebih 60% dari ketuntasan minimal dari sekolah.

#### Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas IV SDN 04Tahu pada pelajaran ilmu pengetahuan alam tentang gaya dengan metode *Inquiri* didasari oleh beberapa alasan ini terlihat pada aktivitas yang dilakukan oleh guru. Dinataranya sebagai berikut :a). Penjelasan guru tentang gaya sulit dipahami oleh peserta didik. b). Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didiknya yang belum aktif dan belum memberikan penghargaan kepada peserta didik yang sudah aktif supaya semua peserta didik bisa lebih aktif dan bersaha melakukan aktivitas belajar yang lebih baik. c). Guru masih kurang dalam memberikan bimbingan pada peserta didik dalam kegiatan kelompok belajar sehingga membuat sebagian peserta didik bingung.d). Guru kurang memberikan tuntunan kepada peserta didik yang kurang jelas.e). Guru tidak sempat membahas hasil pekerjaan peserta didik di sekolah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, mungkin ini di sebabkan guru kurang menguasai materi. Hal ini di perkuat dengan hasil pengamatan langsung peneliti di sekolah pada saat guru sedang mengajar.

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 2 siklus pada saat pembelajaran gaya dengan menggunakan metode *inquiri*. pada pelaksanaan siklus 1 belum ada peningkatan yang berarti terhadap peningkatan aktivitas peserta didik hal ini terlihat dari belum tercapai 60% yaitu hanya 46,9% peserta didik yang aktif beraktivitas. Hal ini disebabkan karena peserta didik kelas IV mempunyai keterbatasan dalam berpikir serta lambat dalam menerima pelajaran, sehingga mereka tidak mudah dalam memahami suatu konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian masih banyak siswa yang belum aktif dalam menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat atau ide/ gagasan dan masih belum aktif dalam kerja kelompok. Dengan kata lain aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran pada siklus berikutnya , perlu dilakukan dalam upaya perbaikan.

Pada pelaksanaan siklus 2 peneliti berusaha mengoptimalkan media untuk meningkatkan aktivitas siswa yaitu dengan cara memanfaatkan media yang ada di sekitar agar lebih mudah di cerna oleh peserta didik. peserta didik peneliti arahkan untuk focus dalam melakukan demonstrasi dan pengamatan agar apa yang mereka lakukan dapat meleka memori dan bisa menganalisa sendiri jawaban atas permasalahan yang mereka hadapi. Pada siklus 2 ini peningkatan aktivitas peserta didik cukup mengalami peningkatan yang signifikan yaitu rata-rata aktivitasnya 84,61% peningkatan yang cukup baik ini tidak terlepas dari usah peneliti, dalam menerapkan berbagai metode untuk memaksimal aktivitas peserta didik. karena peningkatan telah tercapai dari standar yang telah di tentukan, maka penelitian ini oleh peneliti cukupkan saja sampai di 2 siklus saja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tentang penggunaan metode inquiri dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 04 Tahu dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Penggunaan metode inquiri dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV SDN 04 Tahu dapat dilakukan oleh guru dengan sangat baik terbukti dengan peningkatan dari persentasi rata-rata siklus I sebesar 57,69% pada siklus II naik menjadi 88,45% berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sekolah sebesar 60%. Dengan demikian bahwa dalam penggunaan ilmu pengetahuan alam dengan metode inquiri sudah banyak aktivitas yang dilakukan oleh guru seperti memberikan penguatan pada siswa yang aktif, memberi motivasi kepada siswa yang belum aktif sehingga semua siswa bisa terlibat dalam proses pembelajaran dan ikut berpartisipasi dalam kelompok sehingga siswa bersemangat dan senang mengikuti pelajaran. 2. Aktivitas siswa kelas IV saat mengikuti pelajaran ilmu pengetahuan alam melalui metode inquiri di kelas IV SDN 04 Tahu, dapat meningkat karena terbukti dengan melihat peningkatan dari setiap pertemuan yaitu dilihat dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas pada siklus I sebesar 42,5% meningkat menjadi 85,4% pada siklus II berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 60%. Dengan demikian bahwa penggunaan metode inquiri dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN 04 Tahu, karena hampir semua siswa sudah melakukan aktivitas yang signifikan, seperti aktif menjawab pertanyaan, aktif bertanya, aktif mengeluarkan pendapat, dan bersemangat dalam pembelajaran yang sifatnya tanpa paksaan. 3. Peningkatan aktivitas peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode inquiri sudah mencapai standar ketuntasan, karena terbukti dari persentase rata-rata hasil belajarnya pada siklus II sebesar 65,74% bila dibandingkan persentase rata-rata pada siklus I terjadi kenaikan yang cukup baik, yaitu rata-rata 60,92% pada siklus I menjadi sebesar 65,74% pada siklus II berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa kelas IV mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV semester II SDN 04 Tahu.

Saran Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan diatas, makapenulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut: 1. Dalam menggunakan metode inquiri guru hendaknya bertrindak sebagai fasilitator untuk siswanya antara lain menginformasikan media, metode evaluasi yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. 2. Guru hendaknya selalu berusaha melakukan evaluasi untuk inovasi dalam mengelola pembelajarannya dikelas agar selalu berpikir kedepan dan berusaha melakukan yang terbaik, terutama dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada kelas IV melaui penggunaan metode inquiri sebagai salah satu metode yang inovatif. 3. Pemberian motivasi dan penguatan oleh guru perlu dilakukan melalui penggunaan metode inquiri, memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajara dengan sungguh-sungguh. 4. Hendaknya agar ada penelitian lanjutan dari pihak lain dengan penggunaan metode inquiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Gaya pada kelas yang sama atau kelas yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. ( 2002 ). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daryanto. ( 2012 ). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Hamzah B Uno, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hoetomo. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Dirjen Dikti. ( 2007 ) *Kapita Selekta Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hadari Nawawi. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak: Gadjah Mada University Press.
- (2012). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura
- <http://rakim-ypk.blogspot.com/2008/06/metode-penelitian.html>
- <http://www.sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sekolah.html#ixzz27BBg7gDu>
- <http://nurmanali.blogspot.com/2011/10/pengertian-metode-penelitian-ilmiah.html>
- <http://blog.uki.ac.id/srieni/metode-penelitian/2-metoda-kualitatif-dan-kuantitatif/>
- <http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/pengertian-metode-inkuiri.html>